

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
METODE PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) PADA SISWA
KELAS VII E SMP NEGERI 16 SURAKARTA**



ARTIKEL SKRIPSI

Oleh:

ROSINAWATI DEWI

K1211063

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2015

commit to user

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rosinawati Dewi
NIM : K1211063
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode
Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas VII E SMP
Negeri 16 Surakarta

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 26 Oktober 2015

Pembimbing I



Dr. Nugraheni Eko Wardhani, S.S., M.Hum
NIP. 197007162002122001

Pembimbing II



Sri Hastuti, S.S., M.Pd
NIP. 196906282003122001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
METODE PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) PADA SISWA
KELAS VII E SMP NEGERI 16 SURAKARTA**

Rosinawati Dewi¹, Nugraheni Eko W.², Sri Hastuti³
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Sebelas Maret
E-mail : dewi_rosina@yahoo.com

Abstract: *The goal of this research is to 1) increase the quality of the learning process poetry writing skills, 2) increase the quality of students' learning skills of writing poetry. The object of this research is the study of poem writing of the students of VII E class SMP Negeri 16 Surakarta with the application of mind mapping method to increase the process quality and the study result of poem writing. This research is CAR (Class Action Research) which is implemented in two cycles with each cycle consists of action plan, implementation of action, observation, with analysis and reflection. The subject of this research is students of VII E class SMP Negeri 16 Surakarta with total of students are 29 and a teacher as the collaborator. Sources of data are in form of observation, interview, questionnaire, field note and document analysis. Data validity is using triangulation of data sources and method triangulation. Data analysis is using comparative descriptive analysis technique. Result of research shows that implementation of mind mapping method can increase the poem writing skill. Beside that, there is an enhancement of process quality and result of poem writing. The enhancement of result quality also shown by the enhancement of students' writing scores average, which is from 66,72 at pre-action becomes 71, 38 at cycle I and 80 at cycle II.*

Key words: *poem writing skill, mind mapping, process quality, study result quality*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, 2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah

¹ Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2011.

² Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembimbing 1.

³ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembimbing 2.

siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta, total siswa 29 dan guru sebagai kolaborator. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, juga terdapat peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi. Peningkatan kualitas proses ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan dan motivasi siswa. Peningkatan kualitas hasil juga ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai menulis siswa, yaitu dari 66,72 pada pratindakan menjadi 71,38 pada siklus I dan 80 pada siklus II.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, peta pikiran (*mind mapping*), kualitas proses, kualitas hasil pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu, pembelajaran bahasa juga bertujuan agar siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia.

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif. Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah sehingga mereka mampu menungkan ide, gagasan, pikiran dan pendapat dengan baik. Menurut Ulya & Suryanto (2009 :46) menulis, sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi harus melalui proses pembelajaran. Kemampuan menulis dapat dimiliki dengan cara berlatih terus-menerus.

commit to user

Akhadiah, Arsjad & Ridwan (1999: 2) berpendapat “Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan”. Kemampuan menulis dapat diperoleh dengan latihan. Kusumaningsih, dkk (2013: 67) menyatakan bahwa pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang disampaikan melalui tulisan.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 298) berpendapat “Menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang yang kedua gagasan”.

Menulis dalam pembelajaran sastra tidak mudah terutama menulis puisi. Keterampilan menulis puisi menuntut kemampuan siswa untuk menuangkan segala ide, gagasan, pikiran dan perasaan agar menghasilkan sebuah karya yang dapat dipahami orang lain. Menurut Nurgiyantoro (2005:312) mengatakan bahwa puisi adalah sebuah genre sastra amat memperhatikan pemeliharaan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Artinya, pemilihan bahasa itu, terutama aspek diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi, baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan.

Lalu Sumito A. Sayuti (dalam Widodo, dkk.,2013: 40) mengatakan bahwa puisi adalah se bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman yang imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimpa dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca dan pendengarnya. Sedangkan menurut Coleradge (dalam Pradopo, 1993: 6) mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata

yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangta erat hubungannya, dan sebagainya.

Menulis puisi dianggap sulit oleh siswa karena untuk mendapatkan puisi yang indah harus melalui belajar dan berlatih. Mengekspresikan puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, tetapi berpengaruh terhadap kepekaan perasaan dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut dipengaruhi beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, peran guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran salah satunya keterampilan menulis puisi siswa rendah. Hal itu disebabkan oleh siswa dan guru. Faktor penyebab yang berasal dari siswa meliputi (1) siswa merasa sulit berkonsentrasi, (2) sulit merangkai kata-kata yang indah, (3) sulit menentukan diskripsi, majas, dan sebagainya, (4) siswa kurang berminat atau kurang motivasi untuk mempelajari puisi. Guru yang meliputi (1) guru kurang mengembangkan model atau metode pembelajaran, (2) media yang digunakan guru kurang menarik, (3) pembelajaran didominasi dengan ceramah.

Melihat hal tersebut, kegiatan menulis belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk keterampilan berbahasa Indonesia, terutama keterampilan menulis, perlu dihadirkan sebuah strategi dengan menggunakan sebuah metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis puisi siswa pun meningkat. Peta pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam memahami dan mengembangkan ide, dipilihlah metode peta pikiran (*mind mapping*). Metode yang dipopulerkan oleh Tony Buzan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Buzan (2013: 4)

commit to user

mengungkapkan *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. Selain itu, Keles (2012: 99) juga berpendapat bahwa *maps are effective tools in learning and improving creativity and in providing permanent learning. Participants emphasized that is a technique that appeals visual intelligence, give students chance to express themselves freely and that is easily applicable*. Peta pikiran merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas. Peta pikiran dapat menarik kecerdasan visual dan memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Menurut Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2007:152) peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Dalam praktiknya siswa akan diminta mengikuti beberapa tahap. Tahap pertama guru akan menentukan sebuah tema yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang ditentukan di tengah kertas. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting yang bercabang dengan dilengkapi gambar berwarna yang dipetakan. Simbol dan gambar-gambar berwarna dapat memacu kerja otak untuk berimajinasi sehingga siswa diharapkan tidak kehabisan ide dalam menulis puisi. Peta pikiran tersebut dapat dikembangkan sesuai keinginan penulis. Dengan demikian, siswa dapat bebas dalam menulis apa pun sesuai keinginan serta kreativitasnya.

Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta, dan (2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta.

Ketercapaian tindakan penelitian di atas dapat diukur dengan indikator ketercapaian sebagai berikut. Pada siklus terakhir sekurang-kurangnya: (1) 80% siswa aktif selama kegiatan apersepsi; (2) 80% minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) 80% siswa merespon pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran (*mind mapping*); (4) 80% siswa memperoleh nilai minimal 72 dalam pembelajaran menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Surakarta dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII E yang berjumlah 29 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengadakan survei awal atau pratindakan. Survei awal dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata pembelajaran menulis puisi di kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta. Keadaan nyata yang diteliti meliputi proses dan hasil keterampilan menulis puisi siswa. Hasil survey awal akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Hasil survey awal diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai secara maksimal karena (1) guru belum melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

commit to user

masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan menulis puisi; (3) kurangnya sumber pembelajaran siswa berupa buku-buku sastra.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada survey awal, proses pembelajaran menulis puisi seperti di atas menyebabkan hasil yang dicapai tidak maksimal. KKM yang harus dicapai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah 72. Pada pembelajaran menulis puisi siswa yang mendapat nilai >72 ada 8 siswa atau sekitar 27,59% sedangkan separuh lebih yaitu 21 siswa atau sekitar 72,41% mendapatkan nilai <70 . Melalui data tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan.

Peneliti dan guru mengawali dengan melakukan tahap perencanaan tindakan yang mencakup kegiatan: (1) Menyusun RPP mengenai pembelajaran menulis puisi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*); (2) Menunjukkan contoh gambar peta pikiran (*mind mapping*); (3) Menayangkan gambar keindahan alam; (4) Menyiapkan lembar kerja siswa; (5) Menentukan tema puisi yang akan dibuat peta pikiran (*mind mapping*); (6) Membagi siswa menjadi 5 kelompok; (7) Siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara berkelompok; (8) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas; dan (9) Siswa membuat puisi secara individu berdasarkan gambar peta pikiran (*mind mapping*).

Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa hal (1) belum semua siswa paham dengan peta pikiran (*mind mapping*) terbukti dengan siswa yang masih bingung membuat peta pikiran walaupun sudah dijelaskan guru; (2) kesiapan ruang, alat, media pembelajaran dan memeriksa kesiapan siswa yang dilakukan guru kurang baik karena kondisi siswa kurang kondusif; (3) Guru kurang membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar (4) belum semua siswa mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga hasil menulis puisi siswa kurang maksimal; (5) guru belum mampu mengelola kelas dengan baik; (6) hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode peta pikir (*mind mapping*) yaitu sebesar 55,71% atau sebanyak 16 siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan hal-hal berikut ini: (1) 75,17% siswa aktif selama kegiatan apersepsi; (2) 75,86% minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) 78,62% siswa aktif dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi; (4) 55,17 % siswa memperoleh nilai >72 dalam pembelajaran menulis puisi.

Peneliti berupaya menggali faktor penyebab kondisi tersebut kemudian melakukan refleksi. Adapun hasilnya, yaitu (1) guru perlu memberikan pemahaman lebih tentang *mind mapping*; (2) guru hendaknya memeriksa kondisi siswa sebelum pelajaran berlangsung; (3) guru diharapkan lebih memotivasi siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa; (4) guru diharapkan lebih berinteraksi dengan siswa dan perlu mengatur alokasi waktu sehingga sesuai dengan yang direncanakan.

Pada siklus II, peneliti dan guru mengawali dengan melakukan tahap perencanaan tindakan yang mencakup kegiatan (1) Menyusun RPP Siklus II sesuai skenario pembelajaran; (2) Menayangkan sebuah video tentang keindahan alam; (3) Membagikan lembar kerja siswa; (4) Siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara individu; (5) Siswa membuat puisi berdasarkan gambar peta pikiran (*mind mapping*) yang sudah dibuat .

Pelaksanaan siklus II ditemukan beberapa hal (1) perhatian beberapa siswa kurang ketika guru menjelaskan; (2) guru kurang memotivasi siswa untuk aktif. Hasil observasi terhadap siklus II dapat dikemukakan hal-hal berikut (1) 84,83% siswa aktif selama apersepsi; (2) 86,21% Minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) 86,90% siswa aktif dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi.; (4) 82,76% siswa memperoleh nilai >72 dalam pembelajaran menulis puisi.

Berkaitan dengan hasil observasi, peneliti berupaya menggali faktor penyebab kondisi tersebut kemudian melakukan refleksi. Adapun hasilnya, yaitu (1) guru diharapkan lebih memotivasi siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa; (2) guru perlu mengarahkan siswa agar memperhatikan pembahasan guru.

Ketercapaian kualitas proses dan kualitas hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat dari penjelasan berikut:

Kualitas Proses

1. Siswa aktif selama kegiatan apersepsi
2. Minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Siswa merespon pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran (*mind mapping*)

Kualitas hasil

1. Peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran (*mind mapping*)

Melihat pencapaian indikator-indikator penelitian antarsiklus dapat dinyatakan bahwa penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta. Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa berdampak positif terhadap keaktifan, minat dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui peta pikiran (*mind mapping*), siswa menjadi terbantu saat menulis puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada: (1) keaktifan siswa selama apersepsi dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I yang mencapai 75,17%. Pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 9,66%. Siswa yang aktif pada

commit to user

siklus II ini mencapai 84,83%, (2) minat dan motivasi siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 75,86%. Pada siklus II, minat dan motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 10,35%. Siswa yang berminat dan termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II mencapai 86,21%, dan (3) Keaktifan dan perhatian saat guru menyampaikan materi mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 78,62% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,28%. *Kedua*, penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran pada nilai rata-rata prasiklus = 66,72, siklus I = 71,38 dan siklus II = 80. Presentase ketuntasan siswa pada prasiklus adalah 27,59%, siklus I = 55,17% dan siklus II = 82,76%.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah hendaknya guru dapat menjadikan metode dan media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi sehingga proses pembelajaran dapat lebih berkesan, bermakna karena memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Pada pembelajaran menulis, sebaiknya siswa berusaha untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) dengan lebih bersungguh-sungguh, lebih tertib, lebih fokus, dan lebih aktif sehingga proses pembelajaran selalu berjalan dengan baik dan hasil belajarnya pun maksimal. Bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi untuk menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas meningkat, dan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, N., Arsjad, M.D., & Ridwan S.H. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Buzan, T. (2013). *Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Keles, Ozgul. (2012). *Elementary Teachers' Views on Mind Mapping*. *International Journal of Education*. 4 (1): 93 – 100.
- Kusumaningsih, D., Saptomo, S.W., Suparmin., dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Andi.
- Nurdiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, R. D. (1993). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulya, C., & Suryanto, E. (2009). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Sinektik. *Jurnal Paedagogia*. 12 (1): 42 – 51.
- Widodo, J., Suwandi, S., & Tarjana. S.S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1 (1): 37 – 53.